



# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan jenis tanaman pangan yang mempunyai peran penting sebagai tanaman pangan dunia. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data produksi padi nasional pada tahun 2018 bila dikonversi menjadi beras sebesar 32,42 juta ton. Sedangkan konsumsi beras nasional mencapai 29,57 juta ton. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa beras tahun ini terjadi surplus sebesar 2,85 juta ton. Namun, untuk tiga bulan terakhir produksi beras turun dan hanya mencapai 3,94 juta ton sementara konsumsi sebesar 7,45 juta ton sehingga terjadi defisit sekitar 3,51 juta ton (Badan Pusat Statistik 2018). Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan produksi padi salah satunya dengan penggunaan benih bermutu.

Benih bernilai tinggi menjadi syarat utama dalam memaksimalkan hasil produksi padi, selain dengan mengelola faktor-faktor agronomi. Benih bermutu merupakan benih berlabel dengan tingkat kemurnian dan daya tumbuh tinggi. Ciri benih bermutu adalah benih murni dari suatu varietas, kualitas penuh dan seragam, daya tumbuh baik, bebas dari hama dan penyakit atau bahan lainnya. Akan tetapi manfaat penggunaan benih oleh petani belum maksimal. Petani masih menggunakan benih hasil turunan sebelumnya. Sulit dan mahalnya memperoleh benih berkualitas menyebabkan petani tidak menggunakan benih bersertifikat. Sementara penggunaan benih dengan kualitas baik dapat meningkatkan produksi padi (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2019).

Untuk mengetahui mutu benih diperlukan pengujian rutin mutu benih di laboratorium. Pengujian rutin mutu benih yang dilakukan meliputi pengujian kadar air, analisis kemurnian dan daya berkecambah benih. Pengujian benih bertujuan untuk mengetahui potensi benih menjadi kecambah/bibit dan menentukan komponen genetik (varietas) dan mekanik (gulma, tanaman lain, dan materi inert) dari suatu lot benih (Ilyas dan Widajati 2015). Hasil dari pengujian benih yaitu memberikan informasi penting baik bagi produsen maupun konsumen bahwa benih tersebut bermutu.

Benih bersertifikat diproduksi oleh produsen atau penangkar benih dengan melakukan pengendalian mutu benih serta pengawasan produksi di lapangan peredaran benih ke konsumen. Lembaga yang memiliki peran penting dalam kegiatan tersebut adalah Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB), PSBTPH Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu lembaga yang memiliki tugas dalam kegiatan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



## 1.2 Tujuan

Tujuan dari praktik kerja lapangan ini adalah untuk mempelajari kegiatan pengujian mutu benih padi (*Oryza sativa* L.) di laboratorium pengujian UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Timur di Surabaya.

## 2 METODE KERJA

### 2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama dua bulan, dimulai pada tanggal 20 Januari sampai tanggal 20 Maret 2020. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di Laboratorium Pengujian UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Timur di Surabaya.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

### 2.2 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan meliputi pendahuluan, praktik kerja, wawancara, studi pustaka dan analisis data. Berikut merupakan penjelasan dari metode pelaksanaan tersebut:

#### 2.2.1 Metode Pendahuluan

Pendahuluan yang dilakukan oleh ketua laboratorium di UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Timur di Surabaya, metode pendahuluan ini yaitu meliputi penjelasan dan tanya jawab tentang alur sertifikasi benih mulai dari permohonan pengujian laboratorium pelanggan ke UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura sampai benih disebar ke konsumen. Metode ini bertujuan untuk pembekalan mahasiswa sebelum praktik di laboratorium pengujian UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Timur di Surabaya.

#### 2.2 Praktik Kerja

Kegiatan praktik kerja dilaksanakan dengan mengikuti seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.